STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh

FITRI MELIA
NIM: 14 302 00049

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018

STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

FITRI MELIA
NIM: 14 302 00049

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
REPUBLIK INDONESIA

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

FITRI MELIA
NIM: 14 302 00049

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kamaluddin, M.Ag	**Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A**
NIP.19651102 199103 1 001	**NIP. 19640901 199303 1 006**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skiripsi
Fitri melia
Lamp : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Juli 2018
KepadaYth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Fitri Melia** yang berjudul *"Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga Di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawa Utara,"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M. A
NIP.19640901 199303 1 006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: FITRI MELIA**
Nim	**: 14 302 00049**
Fak/Jur	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi	:"STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan , Juli 2018

Pembuat Pernyataan

FITRI MELIA

NIM: 14 302 00049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **FITRI MELIA**
NIM	: 14 302 00049
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: FDIK
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databes), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 02 Juli 2018
Yang menyatakan

FITRI MELIA
NIM: 14 302 00049

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**FITRI MELIA**
NIM	:	**14 302 00049**
JUDUL SKRIPSI	:	**STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. H. Zulfan Efendi, MA
NIP. 196409011993031006

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 02 Juli 2018
Pukul	: 09.30 s/d selesai
Hasil/Nilai	: 74,62 (B)
Predikat	:(*Cumlaude*)
IPK	: 3,64

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 807 /In.14/F.4c/PP.00.9/ 7 /2018

Skripsi Berjudul	**: Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**
Ditulis Oleh	**: Fitri Melia**
NIM	**: 14 302 00049**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018
Dekan,

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana peneliti mengabdi sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan-Nya lah peneliti memiliki kemauan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Koseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Serta shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia disepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Serta peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr.Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs.H.Agus Salim Lubis,M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Ibu Maslina Daulay,M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Drs. Kamaluddi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekretariat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
9. Ayahanda Sahala Hasibuan dan Ibunda tercinta Lilis Suriyani Siregar untuk dukungan materi serta doa-doa mulia selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada penulis. Tidak lupa petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
10. Kepada Bou Anita Hasibuan S.Pd.I, yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta dukungan dalam penyelesaian studi.
11. Kakan dan adik tersayang, Rika Damayanti, Srirahayu, Henti Putri Yani dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang dan dukungannya selama ini.
12. Buat sahabat tersayang Eriska Maya Sari Siregar, Aslina Pane, Dan Nur Holija Rambe, terimakasih atas dukungan, saran, dan waktu untuk peneliti. Sehingga peneliti lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
13. Buat temaan-teman di BKI 4 angkatan 2014 dan rekan-rekan Mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah Mempermudah segala urusan kita.
14. Bapak Parubahan Hasibuan, selaku Kepala Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin dan

membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi peneliti yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 02 Juli 2018

Peneliti

FITRI MELIA

NIM: 14 302 00049

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

Surat Pernyataan Menyususn Skripsi Sendiri

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi

Berita Acara Sidang Munaqosyah

Halaman Pengesahan Dekan

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I: PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Masalah.....7

C. Batasan Istilah.....7

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian.....9

F. Manfaat Penelitian.....10

G. Sistematika Pembahasan.....11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Suami Istri 12

1. Pengertian strategi suami istri 12

2. Cara-cara menyikapi masalah rumah tangga.....13

B. Masalah rumah tangga 19

1. Pengertian masalah rumah tangga.....19
2. Bentuk-bentuk masalah rumah tangga.....20
3. Faktor penyebab masalah rumah tangga.....27
C. Rumah Tangga.....34
1. Pengertian rumah tangga.....34
2. Fungsi keluarga.....36
3. Macam-macam keluarga.....37
4. Penelitian terdahulu.....39
BAB II: METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....41
B. Jenis dan Bentuk Penelitian.....41
C. Subjek Penelitian.....43
D. Sumber Data.....44
E. Teknik Pengumpulan Data.....45
F. Teknik Analisis Data.....47
G. Pengujian Keabsahan Data.....48
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum.....50
1. Keadaan geografis.....50
2. Kondisi demografis.....50
B. Temuan Khusus.....53
1. Masalah Rumah Tangga yang Terjadi di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....53
2. Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga.....67
C. Analisis Hasil Penelitian.....72
D. Keterbatasan Penelitian.....76
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....78

B. Saran-saran 79
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : **FITRI MELIA**
Nim : **14 302 00049**
Judul Skripsi : **Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi antara pasangan suami istri dalam rumah tangga yang marak terjadi di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Tetapi masalah yang dialami oleh beberapa keluarga tersebut tidak sampai mengarah kepada perceraiaan. Adanya keluarga yang sering mengalami masalah tersebut menjadikan peneliti tertarik dan sangat perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu. Masalah keluarga di Desa tersebut bisa menjadi langganan yang terus ditemui dalam membina rumah tangga. Adapun dalam penelitian ini mengupas tentang "Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga Di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja masalah rumah tangga yang terjadi dan bagaimana strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan konsep tentang strategi penyelesaian masalah rumah tangga dan penjelasan tentang masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah pasangan suami istri. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dilaksanakan dengan redukasi data, deskripsi data dan kesimpulan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwasanya bentuk-bentuk masalah rumah tangga yang terjadi di Desa Ujung gading Julu Kecamatan Simangmbat yaitu, masalah ekonomi, perselingkuhan, *broken home,* dan kenakalan anak. Adapun stategi yang dilakukan suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga yakni dengan menyelesaikan sendiri, yakni dengan terlebih dahulu memperingati, menegur, saling marah-marah, sehingga suami pergi dari rumah untuk menghindari pertengkaran. Selain itu meminta bantuan kepada pihak ketiga seperti keluarga dan pihak pemerintahan karena pasangan suami istri tidak mampu lagi menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[1]Nikah menurut bahasa berarti penyatuan, selain itu juga diartikan dengan akad atau hubungan badan.[2]Akad yang dimaksud disini adalah akad yang mulia di antara calon suami dengan calon istri. Pernikahan merupakan salah satu jalan amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, juga dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lain dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lainnya, sebagai manusia dijadikan saling berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai suatu tujuan yaitu ketentraman hidup dalam keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* hal tersebut merupakan kekuasaan-Nya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. ar-Rum: 21

---

[1] UUD No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pasal 1.

[2] Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Edisi Lengkap, Alih Bahasa M. Abdul Ghoffar E. M, Cet Ke-1 (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 396.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[3]

Keluarga harmonis, damai dan bahagia adalah dambaan setiap manusia, terlebih lagi pasangan yang akan dan sedang membina rumah tangga. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian rumah tangga itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks, dan bahkan harus dibina dari beberapa aspek dan sisi kehidupan manusia.

Dengan pernikahan akan membentuk keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anak.[4]Setiap anggota tentu memiliki kewajiban dan perannya masing-masing untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahma*. Kemudian untuk mewujudkan tujuan luhur tersebut maka masing-masing anggota keluarga, dalam hal ini suami istri harus mengerti dan mau menjalankan dan mempraktekkan kewajiban dan hak-haknya. Terutama peran penting ayah dan ibu sebagai orang tua. Adapun kewajiban seorang ayah adalah mencari nafkah dan mengayomi keluarga, sedangkan kewajiban ibu adalah menjaga dan mengasuh

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bekasi: PT. Muhammad Shohib 2013), hlm. 407.

[4] Hartomi &Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

anak dan memelihara dirinya dari segala yang dilarang oleh suaminya dan anak mengikuti seluruh aturan yang telah diperintahkan kepadanya sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian apabila setiap anggota keluarga menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing maka terwujudlah tujuan yang diharapkan oleh pasangan suami istri yakni keluarga sakinah.

Faktanya dalam kehidupan masyarakat, keluarga ideal belum terjalankah sepenuhnya karena dalam lapangan masih banyak masalah-masalah keluarga seperti masalah kurangnya atau putusnya komunikasi dalam setiap anggota keluarga, sikap egosentris, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, menurunnya kewibawaan orang tua dan banyak lagi masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga. Dengan masalah yang dihadapi dalam keluarga sehingga mereka memperlihatkan perilaku yang tidak baik seperti berjudi, mabuk-mabukan, dan berselingkuh yang membuat suami-istri bermusuhan.

Faktor penyebab masalah-masalah dalam keluarga dapat dilihat karena adanya faktor pengaruh kurangnya nilai-nilai dalam masyarakat seperti nilai-nilai agama, nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai sosial, dan kesakralan keluarga.

Dengan pengaruh kurangnya nilai-nilai masyarakat dalam keluarga akan terjadi masalah keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tadak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi

pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal pendidikan anak-anak. Bahkan keluarga bermasalah bisa membawa kepada perceraiaan suami-istri apabila tidak ditangani dengan segera.

Permasalah keluarga yang merupakan permasalah yang sangat rumit. Bila tidak segera diatasi maka kesalah pahaman dapat berlanjut menjadi konflik berkepanjangan yang bisa berakhir pada perceraian pasangan suami istri. Permasalahan yang terjadi harus dicari akar masalahnya, lalu ditemukan solusinya. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan keluarga seperti dalam Q.S. an-Nisa: 34.

وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِى ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.[5]

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mengatasi masalah antara suami istri menurut pandangan Islam jika titik temu dalam musyawarah tidak diperoleh dan kepemimpinan suami yang harus ditaati dihadapi istri dengan *nusyuz,* keangkuhan, dan pembangkangan, ada tiga langkah yang dianjurkan

[5] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op., Cit.,* hlm. 85.

untuk ditempuh suami mempertahankan mahligai pernikahan. Ketiga langkah tersebut adalah nasihat, menghindari hubungan seks, dan memukul.[6]

Wahjuruhunna (وَٱهْجُرُوهُنَّ) yang diterjemahkan dengan tinggalkanlah mereka adalah perintah kepada suami untuk meninggalkan istri didorong oleh rasa tidak senang pada kelakuannya. *fi al-madhaji* (فِى ٱلْمَضَاجِعِ) yang diterjemahkan dengan di tempat pembaringan, di samping menunjukkan bahwa suami tidak meninggalkan mereka di rumah, bahkan tidak juga di kamar tetapi di tempat tidur.

Wadhribuhunna (وَٱضْرِبُوهُنَّ) yang diterjemahkan dengan pukullah mereka. Bahwa yang dimaksud memukul adalah memukul yang tidak mencederai menyakitkan. Bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah keluarga. Ada dengan cara tradisional dan ada pula dengan cara modern atau yang sering disebut dengan cara ilmiah. Cara pemecahan masalah keluarga dengan sifat tradisional seperti kemampuan suami istri dalam menyelesaikan masalah keluarga

[6]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al*-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 517.

dan bantuan orang bijak. Dengan cara modern adalah dengan cara konseling keluarga.[7]

Berdasarkan observasi sementara, masih banyak rumah tangga yang tidak sesuai dengan tujuan pernikahan itu sendiri di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Banyak keluarga yang mengalami masalah dalam kehidupan keluarga dan kemampuan suami-istri dalam menyelesaikan masalah keluarga belum optimal. Hal ini dapat dilihat masih banyak keluarga yang memiliki masalah dalam kehidupan keluarganya yang tidak diatasi dengan segera, baik dengan cara kekeluargaan maupun bantuan dari orang ketiga seperti tokoh masyarakat. Hal ini akibat kurangnya kemampuan suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga mengakibatkan terjadinya pertengkaran antara suami dan istri dikarenakan masalah pendapatan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, perselingkuhan yang dilakukan salah satu pasangan, banyak anak yang melawan kepada orang tuanya, salah satu anggota dalam keluarga pergi dari rumah, dan sebagainya. Masalah tersebut sering terjadi dalam keluarga masyarakat Desa Ujung Gading Julu yang menyebabkan pasangan suami isti bertengkar terus menerus, namun tidak sampai kepada perceraian.

Dari uraian latar belakang masalah di atas. maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Strategi Suami Istri**

[7]Sofyan S. Willis, *Konseling* Keluarga (Bandung: Alfabeta), hlm. 21.

Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga Di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ".

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian dan agar lebih fokus membahas topik penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas pada aspek strategi suami istri dalam menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Penelitian ini difokuskan kepada pasangan suami istri yang mengalami masalah rumah tangga dan yang tinggal menetap di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi suami istri

Strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah.[8] Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Suami istri adalah pria dan wanita

[8] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosial*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1993), hlm. 484.

yang memiliki hubungan pernikahan.[9] Strategi suami istri yang peneliti maksud adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan suami istri yang terdiri dari ayah dan ibu dalam menyelesaikan masalah keluarga.

2. Masalah

Masalah adalah suatu kesusaha atau kesulitan yang akan menggerakkan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesulitan tersebut, masalah harus dirasakan sebagai suatu tantangan atau rintangan yang harus diatasi atau dilalui.[10]

Masalah adalah persoalan atau problem khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal. Masalah yang peneliti maksud yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga yang dialami pasangan suami istri di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Rumah tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama yang disebut tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Istilah rumah tangga bisa juga disebut dengan keluarga. Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan

---

[9]Mawadir & Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 212.

[10]*http://www.kitapunya.net/2015/09/pengertian-ciri-ciri-dan-jenis-jenis-masalah.html*, diakses 3 Maret 2018 pukul 20.21 WIB.

masyarakat. Dikatakan keluarga inti yakni terdiri dari ayah, ibu dan beberapa orang anak yang hidup bersama dalam satu atap yang masing-masing memiliki hak dan tanggung jawab yang mesti dijalankan.[11]Rumah tangga dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri dan beberapa anak yang hidup bersama dalam sebuah rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah rumah tangga yang terjadi di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

[11]Prayitno & Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 245.

1. Untuk mengetahui masalah rumah tangga yang terjadi di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini manfaatnya adalah secara teoritis dan praktis yakni:

1. Secara teoritis
    a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
    b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang strategi orang tua dalam menyelesaikan masalah keluarga.
2. Secara praktis
    a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
    b. Sebagai bahan masukan kepada keluarga yang mengalamai masalah dalam rumah tangga.
    c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang menguraikan tentang strategi suami istri, masalah, dan rumah tangga.

BAB III metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan bentuk penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, masalah rumah tangga yang terjadi di Desa Ujung Gading Julu, dan strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .

BAB V penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan penelitian sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kearifan Suami Istri

1. Pengertian strategi suami istri

Strategi yakni prosedur yang mempunyai alternative-alternatif pada perbagai tahap atau langkah.[1] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI, strategi adalah:

a) Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, kondisi yang menguntungkan.
c) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tujuan.[2]

Defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan cara atau metode terbaik untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai tahap atau langkah.

Suami istri adalah pria dan wanita yang memiliki hubungan pernikahan.[3] Dalam pernikahan tidak akan terlepas dari permasalahan keluarga. Bila terjadi permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikannya

---

[1] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 484.

[2] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

[3] Mawadir & Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 212.

secara positif dan konstruktif. Hal ini tergantung dari faktor kepribadian kedua orang tua, orang tua harus jadi panutan suri tauladan bagi anak-anaknya. Maka dari itu strategi kedua orang tua sangat perlu dalam menyikapi atau menyelesaikan masalah rumah tangga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri sangatlah penting.

2. Cara-cara menyikapi masalah rumah tangga

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah keluarga. Adapun cara-cara menyikapi masalah rumah tangga sebagai berikut:[4]

a. Kemampuan suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga

Bila terjadi permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikannya secara positif dan konstruktif. Hal ini tergantung dari faktor kepribadian kedua orang tua, orang tua harus jadi panutan suri tauladan bagi anak-anaknya. Maka dari itu kemampuan kedua orang tua dalam menyelesaikan masalah rumah tangga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri sangatlah penting. Cara-cara yang penuh kasih sayang, kekeluargaan, memelihara jangan sampai ada yang terluka hatinya oleh sikap atau perbuatan orang tua. Adapun cara-cara menyikapi masalah rumah tangga sebagai berikut:

[4]Sofyan S. Willis, *Konseling* Keluarga (Bandung: Alfabeta), hlm. 22.

1) Berpedoman pada Alquran dan Sunnah

Cara mengatasi masalah rumah tangga yang pertama pastinya harus berpedoman pada Alquran dan Sunnah. Adapun permasalahan, kembalikan pada syariat agama. Ini akan membantu menyelesaikan segala perkara dengan cara terbaik, seperti dalam Q.S. an-Nisa: 34.

وَٱلَّٰتِى تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِى ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.[5]

2) Diselesaikan lewat kasih sayang

Setiap masalah yang terjadi dalam rumah tangga tidak harus diselesaikan lewat pertengkaran. Masalah bisa diselesaikan melalui kasih sayang. Misalnya mengajak pasangan bercanda, memasakkan makanan lezat, atau jalan-jalan ketaman dan sebagainya. Layaknya api yang dipadamkan dengan air, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran: 159:

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bekasi: PT. Muhammad Shohib, 2013), hlm. 85.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*[6]

3) Saling memberi nasihat

Ketika ada masalah di rumah tangga, misalnya istri marah karena sebab tertentu maka janganlah suami ikut marah. Tindakan tersebut akan membuat masalah semakin besar. Sebaliknya, kewajiban suami terhadap istri dalam Islam adalah memberikan nasihat yang baik kepada istri tentang peran wanita dalam Islam, fungsi ibu rumah tangga dalam Islam dan kewajiban wanita setelah menikah. Dengan mengucapkan perkataan yang lembut, sebuah nasihat yang bisa membimbingnya ke jalan yang benar. Sebagai mana dalam Q.S. An-Nisa: 34.

فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِى ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

[6] *Ibid.*, hlm. 72.

Artinya: wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah.[7]

4) Saling memaafkan

Setiap manusia sengaja atau tidak, pernah berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam hidup dan kehidupan ini, termasuk pada rumah tangga yang dibinanya. Masalah tidak akan selesai jika pasangan sama-sama keras kepala dan tidak mau meminta maaf terlebih dahulu. memaafkan itu lebih disenangi Allah Swt dan orang-orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain maka baginya balasan yang indah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqorah: 263

۞ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَٱللَّهُ غَنِىٌّ حَلِيمٌ

﴿٢٦٣﴾

Artinya:*Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*[8]

5) komunikasi yang baik antara anggota keluarga

Komunikasi antara anggota keluarga amat penting selain untuk menghilangkan kesalah pahaman, juga untuk secepatnya menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Komunikasi dua arah antara suami dan istri, antara orang tua dan anak dalam suasana

[7] *Ibid.*, hlm. 85.
[8] *Ibid.*, hlm. 45.

yang kondusif akan membuat ikatan psikologis semakin erat. Bila terdapat permasalahan dapat terselesaikan secara kekeluargaan atau musyawarah untuk mendapatkan keputusan yang adil dan mufakat, sehingga tidak perlu mengeluh atau curhat kepada orang lain.

b. Bantuan orang bijak

perselisihan suami istri dapat diselesaikan dengan dua orang hakam, yaitu seorang hakam dari pihak suami dan seorang hakam dari pihak istri.[9] Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa:35.

وَإِنۡ خِفۡتُمۡ شِقَاقَ بَيۡنِهِمَا فَٱبۡعَثُواْ حَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهِۦ وَحَكَمٗا مِّنۡ أَهۡلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصۡلَٰحٗا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيۡنَهُمَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرٗا ٣٥

Artinya:*Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*[10]

Apabila masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga tidak bisa lagi diselesaikan secara kekeluargaan maka utuslah kepada keduanya seorang hakam juru damai yang bijaksana untuk menyelesaikan kemelut mereka dengan baik. Juru damai itu sebaiknya dari keluarga laki-laki, yakni keluarga suami dan seorang hakam dari keluarga perempuan, yakni

[9]Slemet Abidin & Aminudin, *Fiqih Munakahat* (Bandung: Pustaka Media, 1999), hlm. 187.
[10] Muhammad Shohib, *Op.,Cit.*, hlm. 85.

keluarga istri, masing-masing mendengar keluhan dan harapan anggota keluarganya.[11]

Jika keduanya, yakni suami dan istri atau kedua hakam itu, bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya, yakni suami istri itu. Ini karena ketulusan niat untuk mempertahankan kehidupan rumah tangga merupakan modal utama menyelesaikan semua problema keluarga.

c. Cara ilmiah

Cara ilmiah adalah cara konseling keluarga (*family counseling*). Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.

Cara ini adalah yang telah dilakukan oleh para ahli konseling di seluruh dunia. Dimana konselor memimpin diskusi keluarga untuk menemukan solusi yang baik untuk membantu anggota keluarga yang bermasalah. Peranan konselor keluarga dalam konseling keluarga ialah mengatur alur atau lalu lintas pembicaraan agar mencapai tujuan, yaitu

[11] M. Quraish Shihab,*Tafsir Al*-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 521-522.

pertama, komunikasi antara keluarga kembali lancar, konflik dan sikap bermusuhan telah sirna. Kedua, jika ada seorang anggota keluarga bermasalah yang mengganggu seluruh sistem keluarga, maka individu yang bermasalah, dan sistem keluarga kembali normal.

B. Masalah Rumah Tangga

1. Pengertian masalah rumah tangga

Masalah dapat juga dikatakan dengan persoalan atau problematika.[12] Masalah rumah tangga adalah kehidupan keluarga dalam keadaan bermasalah, terjadi kekacauan dalam keluarga yang bisa mengakibatkan ketidak harmonisan keluarga.[13] Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi, pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi. Keterkaitan antara pasangan, orang tuan-anak, atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, efeksi, maupun komitmen. Ketika masalah yang serius muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini dibangun secara mendalam dapat berubah menjadi perasaan negatif yang mendalam juga. Dalam sebuah keluarga pasti memiliki masalah, bisa

[12]Farida Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 366.
[13]Nur Mazidah, *Sosiologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 92.

dikatakan bahwa sepanjang perkawinan pasti akan menemukan hal-hal baru yang berpotensi menciptakan masalah atau konflik dalam keluarga

2. Bentuk-bentuk masalah rumah tangga

Setiap keluarga dalam mengarungi kehidupan rumah tangga pasti pernah mengalami permasalahan-permasalahan dalam keluarga, baik permasalah besar maupun kecil. Permasalah yang terjadi di keluarga di antaranya adalah:[14]

a. Ekonomi

Tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi adalah tonggak yang menopang kehidupan manusia. Permasalahan ekonomi dapat terjadi disetiap unit masyarakat mulai dari keluarga sampai negara. Mulai dari unit terkecil, masalah ekonomi dalam keluarga bisa membawa dampak positif maupun negatif bagi anggota keluarga tersebut. Masalah ekonomi lebih sering muncul karena ketidakmampuan keluarga tersebut dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengaruh yang diakibatkan oleh masalah ini sangat beragam. Mulai dari ketidak mampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, tidak mampu untuk membutuhi kehidupan sehari-hari mulai dari makanan bergizi, pakaian layak pakai dan juga rumah yang sehat dan higienis.

Banyak orang yang tidak tahan berada dalam himpitan ekonomi dan memutuskan untuk mencari jalan pintas. Tingkat kejahatan yang

[14]*Ibid.*, hlm. 93-95.

semakin tinggi salah satunya disebabkan oleh adanya tuntutan ekonomi dalam sebuah rumah tangga. Hal ini adalah sebuah kenyataan hidup dimana masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga bisa menuntun pada masalah yang jauh lebih besar dan merugikan orang lain.

Tidak semua orang akan memilih jalan pintas dengan melakukan kejahatan. Banyak orang yang justrul terpacu untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ajaran agama sangatlah berperan dalam hal ini untuk menuntun mereka agar bisa sabar menghadapi permasalahan yang ada dan tidak serta merta menempuh jalan kejahatan yang hanya akan merugikan semua orang termasuk diri mereka sendiri.

b. Masalah perselingkuhan

Sering kali kita membaca di surat kabar ataupun menyimak di media elektronik tentang berita perselingkuhan baik yang dilakukan oleh suami maupun istri. Perselingkuhan adalah bentuk ketidak setiaan suami terhadap istri atau sebaliknya. Hadirnya orang ketiga yaitu wanita idaman lain dan pria idaman lain dalam suatu rumah tangga merupakan indikasi adanya perselingkuhan. Semakin banyaknya kasus-kasus perselingkuhan seiring dengan proses modernisasi yang berdampak pada perubahan tata nilai kehidupan karena semakin menitipisnya etika moral agama di masyarakat. Pada umumnya terjadi perselingkuhan oleh suami disebabkan

karena adanya peluang dan kelalaian, kemapanan, yaitu suami mempunyai penghasilan yang tinggi yang bisa menyebabkan suami lalai dan berpeluang untuk berselingkuh. Perubahan tata nilai kehidupan sebagai dampak dari modernisasi menyebabkan para wanita modern lebih agresif dalam mencari pria yang telah mapan. Perselingkuhan tidak hanya hanya dimonopoli oleh suami saja, para istri pun banyak yang melakukan perselingkuhan.

c. Broken home

Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun akibat sering terjadinya konflik dalam keluarga. Hal ini akan berdampak besar pada suasana rumah yang tidak lagi kondusif dan orang tuan tidak lagi perhatian kepada anak-anaknya. *Broken home* adalah rumah tangga yang tidak harmonis yang tidak didukung oleh kenyamanan suatu keluarga. Biasanya anak atau orang tua yang *broken home* akan mengalami kecendrungan jiwa yang minus, maksudnya mengalami depresi karena tidak ada kasih sayang yang mendukung dia untuk melakukan aktivitasnya selama dia butuh kasih sayang dan juga perlindungan dari keluarganya. Seorang anak yang broken home bukan berarti orang tuanya bercerai, akan tetapi bisa juga seorang anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya yang selalu sibuk dengan bisnis

mereka sehingga anak tersebut kurang bimbingan dari orang tuanya, ini juga merupakan *broken home*.

d. Masalah anak

Kenakalan remaja dalam rumah tangga adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Penyebab kenakalan remaja sangat kompleks, baik yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era-globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab kenakalan remaja mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat preventif dan represif. Kenakalan remaja adalah salah satu permasalahan yang dialami dalam keluarga, apalagi keluarga modern sekarang, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua bisa menyebabkan seorang berbuat nakal.

e. Masalah ketidakmampuan berinteraksi antar anggota keluarga dalam menangani masalah

Ketidak mampuan berinteraksi secara utuh dalam keluarga dapat disebabkan karena:[15] ketidak mampuan mengomunikasikan perasaan kepada aggota keluarga secara efektif. Beberapa sistem yang diterapkan

[15]Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan* Praktik (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 224-227.

dalam keluarga adalah terlalu fanatik terhadap paham keagamaannya sehingga menganggap tabu untuk membicarakan tentang seks, uang, perasaan negatif mereka. Ada pula keluarga yang selalu menyampaikan pesan ganda artinya terjadi ketidak selarasan antara perkataan dan perbuatan mereka.

Hubungan antara anggota keluarga yang tidak akrab satu sama lain. Masing-masing anggota keluarga memiliki kesibukan di luar rumah sehingga jarang meluangkan waktu bersama. Selain itu tidak adanya saling percaya dan menghormati, jarang berbagi masalah, dan tidak pernah belajar untuk bekerja sama dengan hangat dan akrab.

Adanya aturan dalam keluarga yang terlalu kaku atau sama sekali tidak memiliki aturan. Pada keluarga yang terlalu kaku, anggota keluarga sulit bertindak fleksibel dan cenderung mengabaikan sumber pertolongan di luar keluarga. Selain itu anak akan mengalami kesulitan mengikuti aturan apabila bertentangan dengan sikap dan nilai pribadinya. Sementara pada keluarga yang sama sekali tidak memiliki aturan, anggota keluarga dibebaskan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan sehingga membingungkan anak untuk memilih tingkah laku yang layak untuk dilakukan.

Keengganan mengungkapkan rahasia pribadi dengan anggota keluarga. Rahasia ini biasanya bersifat menyakitkan dan memalukan,

misalnya, kehamilan di luar pernikahan, hutang, dan perkelahian dengan teman sekelas. Sikap enggan mengungkapkan rahasia ini akan menimbulkan sikap berjaga-jaga pada anggota keluarga yang menyimpan rahasia, dan kecurigaan pada anggota keluarga.

Ketidak mampuan menyesuaikan tujuan antara anak dan orang tua. Misalnya seorang ayah yang berprofesi sebagai dokter yang memaksa anaknya untuk menjadi dokter. Sang anak menolak karena tertarik ingin menjadi guru. Ketika sang anak menyatakan keinginanya, ayahnya tetap bersikeras bahwa dia harus menjadi dokter. Dalam hal ini anak mengalami pertentangan antara harapan dan kenyataan yang akhirnya menimbulkan konflik pada dirinya.

Terjadinya pertentangan nilai atau cara berpikir antara anak dan orangtua. Adakalanya orangtua menolak terjadinya perubahan dalam sistem keluarga yang sifatnya turun temurun. Hal ini yang akhirnya menimbulkan konflik dalam keluarga.

f. Masalah kurangnya komitmen dalam rumah tangga

Dalam hal ini masing-masing anggota keluarga tidak memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk keluarga yang saling mendukung dan harmonis. Keluarga yang tidak memiliki komitmen akan mengalami kesulitan untuk membangun kebersamaan dan menangani masalah yang

muncul. Orang tua hanya memiliki urusannya sendiri tanpa memperdulikan masalah anak, begitu pun sebaliknya.

g. Masalah ketidak mampuan menjalankan peran dalam rumah tangga

Baik orang tua maupun anak sebenarnya telah menetapkan perannya masing-masing dalam keluarga. Peran ini biasanya dibentuk dan diberlakukan tanpa disadari namun dapat dimengerti satu sama lain. Dalam peran aktivitas misalnya, ibu berperan menyiapkan sarapan pagi, kakak membersihkan rumah, dan ayah membuka pintu garasi mobil. Peran berdasarka *gender* misalnya, mengharuskan ibu merawat anak dan suami bekerja untuk menafkahi keluarga. Akan tetapi, terkadang anggota keluarga mengabaikan peran tersebut sehingga memunculkan konflik. Misalnya, istri menolak merawat anak karena ingin bekerja atau suami menolak bekerja.

h. Masalah kurang kestabilan lingkungan

Perubahan lingkungan turut mengaruhi masalah dalam keluarga. Misalnya, karena desakan ekonomi, pasangan suami istri harus hidup bersama mertua dalam jangka waktu yang lama. Sikap mertua yang selalu mencampuri urusan pasangan suami istri tersebut akhirnya menimbulkan konflik dalam keluarga mereka.

3. Faktor-faktor penyebab masalah keluarga

Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah keluarga, yaitu:[16]

a. Faktor Agama

1) Kurangnya pemahaman dan lalai terhadap agama

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia kepada Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan alam. Islam mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman (QS. Ali Imran: 110) sebagai berikut:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[17]

Jadi menurut ayat diatas sudah jelas dasar perbuatan baik adalah harus beriman kepada Allah SWT, dasar dari perbuatan

[16]Sofyan S. Willis, *Op.Cit.,* hlm. 14-19.
[17] Muhammad Shohib, *Op., Cit.,* hlm. 65.

mencegah yang mungkar atau yang keji juga harus beriman kepada Allah SWT. Walaupun perbuatan baik banyak dilakukan tetapi jika tidak beriman kepada Allah maka akan sia-sia. Begitu juga dengan berkeluarga, keluarga muslim hendaklah rajin beribadah seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, mendalami ilmu agama dan lain-lain.

Sebaliknya keluarga yang jauh dari ajaran agama selalu mengutamakan dunia atau materi semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Banyak kejadian di sekitar kita rumah tangga yang tidak didasari dengan keagamaan dan keimanan yang kuat istri menjadi lupa akan kewajibannya bahkan anak-anak juga banyak yang tidak bermoral dan durhaka kepada orangtuanya. Maka dari itu kita sebagai umat Islam wajib mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya.

2) Kebosanan dalam rumah tangga

Kebosanan adalah keadaan jiwa yang ditimbulkan oleh kejenuhan dalam menghadapi atau menerima sesuatu, ada kalanya karena frekuensi yang terjadi berulang-ulang atau lantaran sebab-sebab lain, dan hal ini kerap sekali terjadi dalam kehidupan ini. Demikian pula dalam sebuah pernikahan tidak bisa terlepas dari

kebosanan, hanya saja semua tergantung dan kembali pada masing-masing pihak seberapa dini mereka menyadari dan menanggulanginya, maka semakin kecil peluang bagi terbukanya pintu-pintu ketidak harmonisan dan ketidak nyamanan dalam pernikahan tersebut.

Sebaliknya, jika suami atau istri membiarkan kebosanan ini berlarut tanpa adanya sebuah usaha untuk mencari sumber dari kebosanan tersebut dan mencari solusinya, maka seperti perahu yang bocor jika dibiarkan saja, pastilah perahu itu akan tenggelam beserta nahkoda dan awak kapalnya. Jadi kebosanan sesungguhnya dapat berdampak pada terjadinya penyimpangan perilaku dari suami atau istri yang mengancam bagi tegaknya sendi-sendi dan keutuhan sebuah rumah tangga.[18]

3) Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi di antara suami istri sebenarnya tidak terlepas dari urusan pribadi masing-masing. Perlu disadari bahwa dalam perkawinan terdapat dua orang yang mempunyai dua karakter dan temprament yang sangat berbeda satu sama lain. Sebagai hasil pembentukan dari pola asuh orang tua dimasa lalu, pengaruh lingkungan dan juga unsur genetika (keturunan).[19]

---

[18]Nur Fadillah, *Metode Anti Perselingkuhan & Perceraian* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2012), hlm. 52.

[19] Adyatman Prabowo, *Konseling Keluarga* (Jakarta: UIN Jakarta, 2013), hlm. 3.

Hadirnya orang ketiga dalam sebuah rumah tangga kerap kali menjadi pemicu munculnya masalah-masalah baru yang sering kali membayang-bayangi kelangsungan dan keutuhan sebuah keluarga pada pintu kehancuran. Adapun yang dimaksud orang ketiga di sini bukan hanya WIL (wanita idaman lain), atau PIL (pria idaman lain). Tetapi orang ketiga bisa juga berarti keluarga atau famili yang tinggal seatap dengan mereka dalam kurun batas waktu yang tidak ditentukan.

Ketika muncul adanya orang ketiga dalam sebuah rumah tangga, maka sudah dapat dipastikan apa yang bakal menjadi ancaman bagi kelangsungan dan keutuhan rumah tangga tersebut. Sebab penghianatan partner dan perselingkuhan adalah berarti pula penyimpangan perilaku terhadap hakikat dan sendi dari ditegakkannya sebuah pernikahan itu sendiri, dimana pernikahan merupakan sebuah hubungan yang dibangun dan tegak oleh landasan keyakinan, kepercayaan, dan kesetiaan terhadap satu kepada yang lain.[20]

b. Faktor Ekonomi

1) Ekonomi kurang

Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negara ini. Jika kehidupan emosional suami-istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami yang pas-pasan hanya

[20]Nur Fadillah, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

cukup untuk makan. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu untuk memiliki hal-hal yang lebih. Karena suami tidak dapat memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan tadi, maka timbullah pertengkaran suami-istri yang sering menjurus ke arah perceraian.[21]

2) Kesibukan

Kesibukan adalah banyak yang dikerjakan, penuh kegiatan dan sedang sibuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah kegiatan yang terjadi.[22] Dalam keluarga sibuk mereka tidak punya waktu untuk bersama, pada dasarnya pernikahan dan berkeluarga itu mudah, tetapi untuk mempertahankan ketentramannya sulit. Banyak pernikahan berakhir dengan kegagalan dan akhirnya terjadi perceraian. Ada pasangan suami istri yang mampu mempertahankan ikatan tali pernikahan itu dengan baik, ada pasangan suami istri yang terlihat secara luar baik, tetapi hubungan mereka berdua dalam hidup bersama tersebut terlihat rapuh. Dalam hal kesibukan ini sudah banyak terjadi dalam keluarga akan tetapi dalam Islam harus mengutamakan keluarga daripada kesibukan. Allah SWT berfirman QS. Al-Qhashas: 77

[21]Sofyan S. Willis, *Op. Cit.,* hlm. 15.

[22] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1060.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya:"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*"[23]

Jika kesibukan di dunia semata hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik saja bukanlah tujuan dari ajaran islam, melainkan kehidupan masyarakat barat yang matrialistik, mereka beranggapan bahwa dunia ini adalah akhir dari perjalanan hidup manusia, sehingga harus dipuas-puaskan. Tentang kesibukan dalam memenuhi ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, hal ini sah-sah saja bahwa setiap keluarga mengejar kebutuhan materi dan tidak lalai pada kemewahan dunia. Akan tetapi bila tidak mampu, sebaiknya di antara pasangan suami istri jangan stress dan bertengkar. Berusahalah untuk tetap sabar dan saling pengertian agar timbul perasaan saling cocok di antara pasangan suami istri agar jauh dari masalah.

[23] Muhammad Shohib., *Op., Cit.*, hlm. 395.

c. Faktor komunikasi

1) Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga terutama ayah dan ibu

Seiring dituding faktor kesibukan sebagai biang keladi. Dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan siang bersama, shalat berjamaah di rumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi jamaah, di meja makan dan di tempat shalat berjamaah, banyak hal yang bisa ditanyakan ayah atau ibu kepada anak-anak. Seperti pelajaran sekolah, teman di sekolah, kesedihan dan kesenangan anak. Anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap kedua orang tua. Yang sering terjadi adalah, kedua orang tua pulang hampir malam, karena jalanan macet. Badan capek, sampai di rumah mata sudah mulai mengantuk dan tertidur. Tentu orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya.

2) Sikap egosentris

Sikap egosentri masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk

manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Akibat sifat egoisme atau egosentrisme ini sering orang lain tersinggung, dan tidak mau mengikutinya. Misalnya ayah dan ibu bertengkar karena ayah tidak mau membantu mengurus anaknya yang kecil yang lagi menangis. Alasannya ayah akan pergi main badminton. Padahal ibu sedang sibuk di dapur. Ibu menjadi marah kepada ayah, dan ayah pun membalas kemarahan tersebut, terjadilah pertengkaran hebat di depan anak-anaknya, suatu hal buruk yang diberi contoh oleh keduanya.

d. Faktor media sosial

Media sosial menjadi faktor penyumbang tertinggi angka perceraian. Dari banyaknya perceraian itu, pemicu utama dimulai dari maraknya media sosial yang dipakai para suami-istri. Perceraian karena media sosial diduga marak sejak ponsel pintar laris manis di pasar.[24]

C. Rumah tangga

1. Pengertian rumah tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama yang disebut tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Istilah

[24] *https://news.detik.com/berita/d-3668530/80-persen-janda-baru-di-bekasi-dipicu-whatsapp-dan-medsos*, diakses 03 Maret 2018 pukul 20.30 WIB.

rumah tangga bisa juga disebut dengan keluarga. Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan masyarakat. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuak group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita yang diikat dengan sebuah pernikahan yang sah melalui akad antara seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan beberapa anak yang hidup bersama dalam satu rumah yang masing-masing memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan terbentuknya kelurga *sakinah, mawaddah dan warahmah*.

Bagi laki-laki dan perempuan yang sudah menikah atas akad yang telah berlangsung dan sah menurut syarat dan rukunnya, maka akan menimbulkan hak serta kewajibannya selaku suami istri dalam keluarga yang meliputi:[25]

a. Hak bersama suami dan istri.
b. Kewajiban suami istri.
c. Hak suami atas istri.
d. Kewajiban suami terhadap istri.
e. Hak istri atas suami.
f. Kewajiban istri terhadap suami.

[25]Slemet Abidin & Aminudin, *Op.Cit.*, hlm. 157.

Jika suami dan istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati sehinga sempurnalah kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu *sakinah, mawaddah warahmah*.

2. Fungsi keluarga

a. Fungsi biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah merahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masayarakat. Namun fungsi ini juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit. Kecendrungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota, makin sulitnya fasilitas perumahan, banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk mencapai sukses material keluarga, banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya kemesraan keluarga, meningkatkan taraf pendidikan wanita berakibat berkurangnya fertilitasnya, berubahnya dorongan dari agama agar keluarga mempunyai banyak anak, dan makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah makin meluasnya pengetahuan dan alat-alat kontrasepsi.

b. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, persaudaraan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dah hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang semakin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu terdapat dalam institusi sosial yang lain.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam bentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

3. Macam-macam keluarga

Moh. Shohib mengutip pendapat David mengkategorikan keluarga di antaranya sebagai berikut:

a. Keluarga seimbang

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

b. Keluarga kuasa

Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan dari pada relasi. Keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambahkan daftar pekerjaan yang tidak pernah habis.

c. Keluarga protektif

Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidak cocokan sangat dihindari karena lebih menyukai kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan.

d. Keluarga kacau

Keluarga kacau adalah keluarga yang kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul konflik dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua. Sering berperilaku kasar terhadap relasi (anak). Orang tua

menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya ada sedikit relasi antara orang tua dengan anak-anaknya.

4. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dihubungkan dengan penelitian ini yaitu:

a. Skripsi Sas Arnati Rangkuti, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tahun 2012 yang berjudul "Krisis Keluarga Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (Studi Kasus Pada Dua Keluarga)".

   Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa: kasus yang terjadi dalam rumah tangga terjadi karna faktor perselingkuhan dalam keluarga dan keegoisan atau keinginan ingin menang sendiri sehingga keluarga makin kacau dan menyedihkan.

b. Skripsi Mila Rosadi Hasibuan, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Konflik Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Mampang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara masalah yang terjadi dalam sebuah keluarga dengan akhlak anggota keluarga terutama pada anak.

c. Skripsi Muhammad Taufiq, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN padangsidimpuan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, tahun 2017 yang berjudul "Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Keluarga Di Desa Ujung Batu IV Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik keluarga seperti percekcokan mulut, pemukulan/kekerasan dalam rumah tangga, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, sikap bermusuhan dan lain-lain dikarenakan faktor ekonomi, agama, faktor hak dan kewajiban suami istri.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka bila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka sama-sama melakukan kajian tentang permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga atau keluarga. Sedangkan dilihat dari fokus permasalahannya, maka terletak perbedaan yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi penyelesaian masalah yang terjadi di dalam rumah tangga atau keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, ± 50 Km dari pusat kota Gunung Tua, yang berbatasan dengan:

a. Sebelah timur berbatasan dengan PT Mujur Platation.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT Wonorejo.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barumun.
d. Sebelah Utara berbatasan dengan Ujung Gading Jae.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan bulan Juli 2018, kepada Masyarakat Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di

lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.[1] Dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu. Selain itu pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi.[2]

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencermati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan menggunakan logika ilmiah, dan datanya adalah kata-kata bukan angka.[3]

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunkan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.[4] Penelitian ini mengambil langkah-langkah Lexy J. Meleong. Langkah-langkahnya adalah:

1. Tahap Pralapangan Mempersiapkan keperluan untuk kelapangan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, mengenai latar penelitian dan persiapan diri, dan memasuki lapangan karena penelitian.
3. Tahapan setelah dari lapangan yaitu dengan menganalisis data.[5]

Yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yakni, menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami masalah rumah tangga apa saja yang terjadi pada masyarakat Desa Ujung Gading Julu. seperti apa kearifan suami istri dalam

---

[1]RosadyRuslan, *MetodePenelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

[2]AsmadiAlsa, *PendekatanKuantitatifdanKualitatifsertaKombinasinyadalamPenelitianPsikologi* (Yogyakarta: PustakaPelajajar, 2004), hlm. 30.

[3]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

[4]Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikanKompetensidanPrakteknya* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 157.

[5]Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 85.

menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[6] Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri berjumlah 15 keluarga, yang menetap di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari penulis.[7] Pertimbangan tersebut yakni yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ini sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini penulis yang menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.

---

[6] *Ibid.*, hlm.88.

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.300.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.[8] Sumber data primer merupakan sumber data utama dari penelitian ini.

   Untuk mendapatkan data secara langsung peneliti akan menggunakan wawancara kepada pasangan suami istri yang memiliki masalah keluarga berjumlah 15 keluarga, yang dijadikan informan penelitian.

2. Sumber data skunder

   Sumber data skunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk dokumen. Sumber data yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung yang diperoleh dari keluarga, RW, Kepala Desa, dan tokoh agama.

---

[8] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lingkungan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[9]

Adapun macam-macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[10]

---

[9] Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.
[10] Sugiyono, *Op.Cit.* , hlm. 194-195.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[11]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawaban langsung dengan sumber data yang ada kaitannya dengan strategi suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.[12] Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian ataupun peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi terdiri

[11]*Ibid*., hlm. 197.
[12]JokoSubagyo, *MetodePenelitiandalam TeoridanPraktek*(Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 63.

dari, observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).[13]

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan urutan data, data yang diperoleh dari hasil transkip interview, catatan lapangan, dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.[14]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisis secara jualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

---

[13]Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 226.

[14]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 155.

3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.[15]

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang strategi suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga masyarakat Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif usaha meningkatkan derajat kepercayaan data disebut juga dengan keabsahan data. Pengujian keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data.

Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari berbagai sumber

[15] Amirun Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.[16]

Teknik tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan sumber data primer dan sumber data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

[16]Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan geografis

Desa Ujung Gading Julu adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dipimpin oleh kepala Desa yang bernama Parubahan Hasibuan. Desa Ujung Gading Julu terletak + 50 Km dari pusat kota Gunung Tua Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Ujung Gading julu berbatasan dengan:[1]

a. Sebelah timur berbatasan dengan PT Mujur Platation.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT Wonorejo.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Barumun.
d. Sebelah Utara berbatasan dengan Ujung Gading Jae.

2. Kondisi Demografis

Penduduk Desa Ujung Gading Julu memiliki jumlah penduduk 3.524 jiwa, yang terdiri dari 829 Kepala Keluarga. Laki-laki berjumlah 1.832 dan perempuan berjumlah 2.692. Penduduk yang sudah menikah 1.623 jiwa dan 1.901 jiwa yang belum menikah. Berdasarkan sensus/data kependudukan pada tahun 2017.

[1]Data Kependudukan Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat, Tahun 2017.

Ditinjau dari segi agama, penduduk Desa Ujung Gading Julu menganut agama Islam, Kristen dan Khatolik. Penduduk yang beragama Islam berjumlah 3.247 jiwa, yang beragama Kristen 272 jiwa, dan Khatolik 5 jiwa. Penduduk Desa Ujung Gading Julu mayoritasnya beragama islam.

Desa Ujung Gading Julu memiliki potensi sumber daya alam yang baik sebagai sumber perekonomian, di antaranya adalah perkebunan kelapa sawit dan karet.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Ujung Gading Julu terdiri dari petani kebun, buruh tani, guru dan pedagang. Kondisi pekerjaan informan lebih banyak sebagai petani kebun mengingat masyarakat tersebut sudah turun temurun sebagai petani.

Masyarakat Desa Ujung Gading Julu juga menyadari betapa pentingnya pendidikan. Para orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah dan madrasah). Di Desa Ujung Gading Julu ada bangunan sekolah yang terdiri dari 6 buah antara lain sebagai berikut:

a. Bangunan Sekolah Raudhatul Athfal (RA) yang dinamakan RA Nurul Ilmi.
b. Bangunan Taman Kanak-Kanak yaitu TK An-Nur Mawan.
c. Bangunan Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 102040.
d. Bangunan Sekolah Dasar Swasta yaitu SDS Bina Karya 102530.
e. Bangunan Madrasah Tsanawiyah Swasta yaitu MTS Nurul Ilmi.

f. Bangunan Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 4.

Lebih jelasnya, penulis akan merincikan berdasarkan bagian-bagiannya ke dalam tabel, yakni sebagai berikut ini keadaan penduduk Desa Ujung Gading Julu sebagai berikut:

a. Kependudukan

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK DESA UJUNG GADING JULU
KECAMATAN SIMANGAMBAT TAHUN 2017

JIWA	KK	LK	PR	BELUM MENIKAH	SUDAH MENIKAH
3.524	829	1.832	2.692	1.901	1.623

Sumber: Data Dokumentasi Desa Ujung Gading Julu Tahun 2017.

b. Agama

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK UJUNG GADING JULU BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT

NO	AGAMA	JUMLAH	%
1	Islam	3.247	92,00%
2	Kristen	272	7,00%
3	Khatolik	5	1,00%
Jumlah		**3524**	**100%**

c. Tingkat Pendidikan

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA UJUNG GADING JULU TAHUN 2017

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum/Belum sekolah	781
2	Tidak tamat SD/sederajat	609
3	Tamat SD/sederajat	1.114
4	SLTP/sederajat	572
5	SLTA/sederajat	408
6	Diploma I/II	10
7	Diploma III	13
8	Strata I	27

Sumber: Data Dokumentasi Desa Ujung Gading Julu Tahun 2017.

B. Temuan Khusus

1. **Masalah Rumah Tangga Yang Terjadi Di Desa Ujung Gading Julu Kecamatang Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

   Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 02-06 Maret 2018 terhadap pasangan suami istri yang pernah mengalami permasalahan keluarga, peneliti menemukan permasalahan yang

sering terjadi dalam rumah tangga diantaranya adalah masalah ekonomi, perselingkuhan, *broken home,* dan kenakalan anak.[2]

Untuk memastikan data tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Parubahan Hasibuan selaku Kepala Desa Ujung Gading mengatakan:

> Menurut laporan yang diajukan sama bapak masalah yang utama dan kebanyakan masalah perselingkuhan dan masalah hamil diluar nikah (si laki-laki tidak mau bertanggung jawab).[3]

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas tentang permasalahan keluarga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

a. Masalah ekonomi

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada keluarga yang mengalami masalah rumah tangga terdapat keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup akan tetapi dengan banyaknya pengeluaran menjadikan perekonomian mereka tidak berjalan dengan maksimal sehingga menjadi pertengkaran dalam rumah tangga.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Tumin dengan istrinya mengatakan:

---

[2]Observasi Penelitian di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, tgl 02-06 Maret 2018.

[3]Parubahan Hasibuan, Kepala Desa di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 02 Maret 2018.

> kami sering bertengkar karna masalah uang, karena lebih banyak pengeluaran dari pada masukan membuat kami sering bertengkar. Bertengkar pun adu mulut gitu aja.[4]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Julok salah satu suami dari keluarga yang sering mengalami pertengkaran dengan istri karena permasalahan ekonomi mengatakan bahwa mereka sering bertengkar dengan istri karena istrinya banyak permintaan, setiap hari mesti ada uang Rp.50.000 diberikan pada istri, setiap ada jualan yang datang harus dibelik, padahal terkadang suami hanya punya uang pas-pasan masih ada lagi yang perlu dibeli dari pada yang diinginkan istri. Jika tidak dituruti istri mengamuk bahkan mau menggigitnya hingga berdarah.[5]

Kemudian terdapat juga keluarga yang memiliki penghasilan cukup akan tetapi istri terlalu berlebihan dengan penggunaan uang untuk membeli hal-hal yang tak terlalu penting, sehingga suami menganggap istri terlalu boros dan berlebihan, sehingga dapat menyebabkan pertengkaran antara pasangan suami istri.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Boimin (Ibo) dan istri salah satu pasangan suami istri yang sering bertengkar karena masalah ekonomi, mengatakan bahwa mereka sering bertengkar karena masalah uang. Panghasilan suami sudah cukup untuk memenuhi

[4]Tumin dan Istri, sebagai pasangan suami istri Di Desa Ujung Gading Julu, 02 Maret 2018.

[5]Julok, sebagai suami dari keluarga yang sering bertengkar di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 04 Maret 2018.

kebutuhan keluarga. Akan tetapi istri suka membeli barang-barang yang tak pala penting, suami merasa istri terlalu boros memakai uang, suami merasa istrinya terlalu berlebihan.[6]

Hal ini terbukti ketika observasi peneliti di rumah Bapak Boimin (Ibo) perlengkapan rumah lengkap bahkan terlihan banyak yang bermerek, namun hanya disimpan dilemari tidak dipergunakan untuk sehari-hari .[7]

Kemudian ada yang memang hanya memiliki penghasilan yang pas-pasan akan tetapi istri tidak mau menerima dengan nafkah yang diberikan oleh suaminya yaitu dengan menuntut untuk meminta barang-barang yang tidak terlalu penting dalam keluarga yang akhirnya menimbulkan pertengkaran di antara mereka.

Kemudian hasil wawancara dengan Obek dan istri mengatakan:

> kami sering bertengkar karna uang hasil kerja kurang utang banyak di kede, lain lagi harus bayar uang kredit kereta.[8]

Menurut observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga Bapak Obek peneliti melihat keluarga bapak Obek memang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari kondisi rumah yang masih berdindingkan pelepah sawit (gedek) yang berukuran kecil dan

---

[6]Ibo, sebagai suami dari pasangan suami istri yang sering bertengkar di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 06 Maret 2018.

[7]Observasi Peneliti di Rumah Bapak Ibo, tgl 20 Maret 2018.

[8]Obek dan istri, pasangan suami istri yang sering bertengkar di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 04 Maret 2018.

terlihat sudah miring. Rumah Bapak Obek juga tidak memiliki dapur, untuk masak dibuat diluar.[9]

Masalah ekonomi mererupakan masalah rumah tangga yang sering dialami oleh pasangan suami istri dalam berkeluarga. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa saja membuat mereka mudah menyerah, masalah ekonomi dalam keluarga ini sangat rentan menjadi permasalahan yang begitu besar lagi. Tidak dapat dipungkiri ekonomi yang kurang dapat menjadi penyebab munculnya permsalahan kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara masalah rumah tangga yang sering terjadi dalam keluarga adalah masalah ekonomi, baik ekonomi yang kurang dan ada juga karena ekonomi yang berlebihan. Karena itu, ekonomi yang kurang maupun ekonomi yang cukup bisa menjadi pemicu timbulnya suatu masalah dalam rumah tangga.

Masalah ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Saliman selaku RW Desa Ujung Gading Julu mengatakan:

> Permasalahan rumah tangga yang sering terjadi di desa ujung gading julu ini biasanya adalah yang paling utama masalah ekonomi.[10]

---

[9]*Observasi* Peneliti di Rumah Bapak Obek, tgl 04 Maret 2018.
[10]Saliman , sebagai RW Di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 02 Maret 2018.

Seharusnya suami istri harus saling memahami dengan keadaan masing-masing dan dapat menggunakan keuangan sesuai dengan kebutuhan keluarga terlebih dahulu agar kedepannya perekonomian tidak menjadi sulit. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi salah satu masalah yang sering terjadi dalam sebuah keluarga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Perselingkuhan

Perselingkuhan bukan lagi hal yang langka dalam masyarakat saat ini. Pemberitaan diberbagai media mengenai keluarga suami istri yang berselingkuh bahkan menjadi berita yang sangat populer. Karena pemberitaan yang dilancarkan oleh media, perselingkuhan seolah menjadi tren sendiri. Ternyata, tidak sebatas di layar kaca, perselingkuhan juga merambat pada keluarga-keluarga yang ada di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang sebagian besarnya berakhir pada perceraian.

Hasil wawancara dengan Parubahan Hasibuan selaku Kepala Desa Ujung Gading Julu menuturkan:

> Dari masyarakat yang melapor kepada bapak kebanyakan ingin bercerai.Alasan meraka makanya ingin bercerai karena pasangan mereka berselingkuh, jadi mereka tidak mau lagi bersama dan agar diresmikan perceraian mereka.[11]

[11]Parubahan Hasibuan, sebagai Kepala Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 02 Maret 2018.

Demikian halnya sebagian keluarga di Desa Ujung Gading Julu adanya orang ke tiga yang hadir dalam rumah tangga yang terjalin hingga berujung pada perselingkuhan. Salah satunya dikarenakan tidak bisa menerima kekurangan pasangan sering dijadikan alasan adanya orang ketiga dalam rumah tangga. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan sebagai berikut.

Wawancara dengan Bartok mengatakan bahwa dia menikahi istrinya karena atas dasar cinta. Sudah sekian lama mereka menikah belum dikaruniai anak, sehingga orang tuanya menyuruhnya untuk menikah lagi dan meninggalkan istrinya. Akhirnya dia berselingkuh dengan seorang wanita, tetapi ia meperlakukan istrinya dengan baik juga. Tak lama kemudian istrinya mengetahui perselingkuhannya, sehingga istrinya pulang kerumah orang tuanya tak tahan karena dengan keadaan lain lagi dengan orang tuanya yang sudah tak suka dengan istrinya.[12]

Perselingkuhan sebagai perbuatan seorang suami atau istri dalam bentuk menjalin hubungan dengan seorang di luar ikatan perkawinan dan jika hubungan tersebut diketahui oleh keluarga sah akan dinyatakan sebagai perbuatan menyakiti, menghiyanati melanggar kesepakatan dan komitmen dan apabila perselingkuhan benar-benar terjadi akan sangat

[12]Bartok, sebagai suami dari keluarga yang mengalami masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 07 Maret 2018.

membahayakan terhadap kerukunan keluarga itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu keluarga sebagai berikut:

Wawancara dengan Tugirin salah satu suami dari keluarga yang mengalami masalah perselingkuhan mengatakan:

> Hal yang paling menyakitkan dalam hidup saya semenjak hidup bersama dengan istri saya saat dia berselingkuh dengan tetangga depan, membuat saya kesetanan sampek-sampek tetangga depan itu saya pentung dengan kayu waktu saya tau mereka selingkuh. Sampek-sampek dia gak bisa jalan yang saya pukuli itu. Semenjak kejadian itu saya mengajukan cerai sama pak kepala desa namun akhirnya kami rujuk kembali. Semenjak kejadian itu kami sering bertengkar karena rasa kepercayaan saya pada ibuk mu berkurang.

Wawancara informan selanjutnya dengan Susanti sebagai salah satu istri yang diselingkuhi mengatakan bahwa dia pernah dibuat terkejut mendengar banyak tetangga-tetangga mengatakan suaminya selingkuh, awalnya dia tidak percaya. Karena suaminya berlaku biasa-biasa aja tidak ada yang mencurigakan. Setelah mengetahui mereka sering bertengkar karena kepercayaannya kepada suaminya tidak sepenuhnya lagi, walaupun sering bertengkar rumah tangga mereka masih bertahan sampai saat ini.[13]

Untuk memastikan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Pardi selaku tetangga dari Susanti mengatakan:

[13]Susanti, sebagai istri dari keluarga yang mengalami masalah di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 07 Maret 2018.

> Kasus perselingkuhan suaminya sudah terkenal di daerah ini, semenjak kejadian itu mereka sering terdengar berantem adu mulut. Istrinya merubah penampilannya dengan rebonding, pakaiannya ketat, bincunya tak pernah tinggal, bibir terlihat merah.[14]

Kemudian hasil wawancara dengan Yuyun salah satu istri yang diselingkuhi suaminya mengatakan:

> Saya tak menyangka suami saya selingkuh, padahal sudah sekian lama kami menikah sampai memiliki cucu masih ada niat dia untuk mencari perempuan lain. Memang saat itu kondisi saya dalam keadaan sakit jadi perhatian saya pada suami kurang, sekiranya dia memahami keadaan saya, ini malah menyeleweng. Sempat juga kami berpisah sama bapak mu, sampek dia pulang ke rumah orang tuanya.[15]

Menurut hasil uraian wawancara di atas, dapat diketahui banyak keluarga yang mengalami permasalahan disebabkan oleh perselingkuhan. Tidak sepantasnya dalam hubungan suami istri harus dicampuri kehadiran orang ke tiga dalam rumah tangga karena secara adat hal semacam ini sangat dilarang apalagi secara agama ini merupakan dosa besar karena telah melakukan perzinaan di luar nikah.

Selain itu pasangan yang dikhiyanati juga akan merasa tersakiti yang menyebabkan konflik berkepanjangan di antara mereka dalam keluarga. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kehadiranya orang ke tiga

[14]Pardi, sebagai tetangga dari keluarga yang mengalami masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 07 Maret 2018.

[15]Yuyun, sebagai istri dari keluarga yang mengalami masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 08 Maret 2018.

atau perselingkuhan dalam keluarga dapat menjadi pemicu besar timbulnya masalah dan menjadi pertengkaran dalam keluarga.

c. *Broken home*

Keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun akibat sering terjadinya konflik dalam keluarga, mengakibatkan percekcokan mulut di antara suami istri ketika sedang mengalami perselisihan di dalam keluarga yang dapat kian memanas di sebagian keluarga di Desa Ujung Gading Julu. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan.

Seperti hasil wawancara dengan Saro salah satu istri dari keluarga yang mengalami masalah keluarga mengatakan:

> Saya sering bertengkar dengan suami saya, pertengkeran kami dengan adu mulut, saya merepet suami ku pun balas dengan repetan juga, kadang sampai-sampai saya dilempar bantal. Pertengkaran kami karena suami saya terlalu sibuk dengan rumah tangga anak-anak saya. Saya tak terima anak saya di jelek-jelekkan, yang katanya selingkuh la sama suami orang lain.[16]

Untuk memastikan data tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan Ita selaku anak Saro mengatakan bahwa ayahnya selalu ikut campur dengan urusan rumah tangganya, bahkan menuduhnya berselingkuh dengan laki-laki lain. Dia tak terima dengan perlakuan

[16]Saro.Sebagai istri dari keluarga yang mengalami masalah keluarga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 08 Maret 2018.

ayahnya, padahal dia tak lagi tanggung jawab ayahnya, dia tanggung jawab suaminya. Suaminya saja tak merasa jika dia selingkuh.[17]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ensa Hasibuan salah satu istri dari keluarga yang mengalami masalah keluarga mengatakan bahwa mereka sering bertengkar dengan suaminya dengan adu mulut. Pertengkaran mereka dikarenakan suaminya kurang tanggap situasi, lain lagi mertua yang selalu sibuk mengurus ekonomi mereka. Sifat suami kurang bijak sebagai kepala rumah tangga karna faktor pola asuh orang tua dan pendidikan suami.[18]

Kemudian hasil wawancara denga siti beserta suami keluarga yang mengalami masalah keluarga mengatakan mereka sering bertengkar karena suami lama pulang malam dari warung lupa waktu karna asik bicara dengan temannya. Apalagi di tempat tinggal mereka banyak warung kopi, di situlah tempa mereka berkumpul. Karena kelakuan suaminya yang sering keluar malam dan lupa jam pulang membuat mereka sering bertengkar.[19]

---

[17]Ita, sebagai anak dari keluarga yang mengalami masalah keluarga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 08 Maret 2018.

[18]Ensa, sebagi istri dari keluarga yang memiliki masalah di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 10 Maret 2018.

[19]Siti beserta suami, sebagai keluarga yang memiliki masalah keluarga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 13 Maret 2018.

Menurut hasil wawancara di atas salah satu permasalahan yang terjadi dalam keluarga yakni sering terjadinya pertengkaran atau percekcokan yang disebabkan suami kurang bertanggung jawab akan tugasnya.

d. Kenakalan anak

Kelakuan anak juga dapat menjadi faktor munculnya permasalahan dalam keluarga. Dengan anak yang berbuat tidak baik akan membuat malu orang tuanya, sehingga antara ayah dan ibu anak akan terjadi percekcokan saling menuduh bahwa tidak pandai mengurus anak sehingga anak berbuat nakal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Obek dan Istri mengatakan bahwa:

> Semenjak kejadian anak saya yang pertama, kami sering bertengkar, saling menuduh gak becus menjaga anak. Apalagi dengar ceritaan orang tentang anak saya yang hamil tidak ditanggung jawapi dengan orang tua yang tak tau diri itu yang gak punya perasaan, saya tak tahan akhirnya saya lampiaskan pada istri saya, begitu juga sebaliknya istri saya kalok dengar gosipan orang.[20]

Menurut observasi yang dilakukan peneliti terhadap keluarga Bapak Obek melihat memang benar anaknya yang pertama sedang hamil namun tidak memiliki suami. Bahkan anak itu masih duduk dibangku

[20]Obek dan Istri, sebagai salah satu keluarga yang mengalami masalah di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 04 Maret 2018.

SMP kelas 2, namun ia sudah mengalami hal yang seharusnya belum ia alami.[21]

kepada Buan dan istri dari keluarga yang mengalami permasalahan rumah tangga mengatakan bahwa mereka sering bertengkar adu mulut dikarenakan masalah kelakuan anaknya. Sebagai suami suka marah-marah kepada anaknya yang berbuat salah, dengan kata-kata yang tidak baik. Sehingga istri tidak terima bahwa anaknya dikasari dengan makian padahal anaknya perempuan semua, tak wajar diperlakukan demikia. Istri sering mengingatkan suami jika anak salah diperingatkan dengan nasihat.[22]

Kemudian hasil wawancara dengan mintan istri dari keluarga yang mengalami masalah rumahtangga mengatakan:

> saya sering bertengkar dengan bapak mu, karna masalah anak saya yang pertama dari suami saya yang pertama. Saya akui anak saya nakal dia suka mabuk-mabukan, malas bekerja, jarang pulang. Anak saya tak suka dengan suami saya yang sekarang karna sebelum saya menikah dengan bapak mu anak saya tak setuju. Bahkan perna kami perna bertengkar karna anak saya yang pertama, suami saya lari dari rumah dengan membawa beras yang baru kami belik dan dijulnya. Padahal beras itu untuk acara pesta anak saya yang akan menikah.[23]

---

[21]*Observasi* peneliti di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, tgl 06 Maret 2018.

[22]Sahala dan Istri, sebagai keluarga yang mengalami masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 17 Maret 2018.

[23]Mintan, sebagai istri dari keluarga yang mengalami masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 17 Maret 2018.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Satria mengatakan bahwa pertengkaran mereka dengan istrinya karna anak. Istrinya kurang bijak mengurus anak, padahal anaknya masih kecil-kecil. Istrinya sering membiarkan anaknya menangis, kotor-kotoran karna bermain tak dibersihkan.[24]

Menurut hasil wawancara di atas salah satu permasalahan yang terjadi dalam keluarga yakni kenakalan anak terjadinya pertengkaran atau percekcokan yang disebabkan karena kurangnya atau putusnya komunikasi, juga adanya sikap egosentris dan salah satu anggota keluaraga kurang bertanggung jawab akan tugasnya.

TABEL IV

Jumlah Keluarga Yang Mengalami Masalah

No	Masalah	Jumlah
1.	Ekonomi	6
2.	Perselingkuhan	5
3.	Kenakalan anak	3
4.	*Broken home*	1
	Jumlah	**15 Keluarga**

[24]Satria, sebagai suami dari keluarga yang mengalami masalah rumahtangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawncara* tgl 18 Maret 2018.

2. **Strategi Suami Istri Dalam Menyelesaikan Masalah Rumah Tangga Di Desa Ujung Gading Julu**

Setiap persoalan tentu ada jalan keluarnya atau solusinya. Demikian juga dengan masalah keluarga yang merupakan masalah yang amat rumit. Karena harus dicari akar permasalahannya, lalu ditemukan solusinya. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah rumah tangga, seperti ditemukan peneliti berdasarkan wawancara kepada keluarga yang mengalami masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, kebanyakan pasangan suami istri menyelesaikan masalah keluarga dengan hanya membiarkan masalah itu begitu saja menghilang, ada juga dengan kemampuan suami istri itu sendiri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga mereka, dan juga dengan meminta bantuan kepada orang yang dianggap mampu atau dipercayai untuk menyelesaikan masalah rumah tangga mereka seperti keluarga dan pihak pemerintahan desa.

a. Menyelesaikan sendiri

Masyarakat di Ujung Gading Julu masih sedikit meminta bantuan kepada pihak desa, sesuai dengan hasil wawancara dengan Parubahan Hasibuan selaku Kepala Desa Ujung Gading Julu mengatakan bahwa:

> Dari keseluruhan masyarakat di Desa Ujung Gading Julu sekitar 2% yang meminta bantuan kepada bapak untuk menyelesaikan masalah mereka. Dari 2% itu ada juga yang akhirnya bercerai dan ada juga yang akur kembali. Sebelum masalah sampai pada bapak

> RW terlebih dahulu jumpai bapak melaporkan bahwa ada warga yang mengalami masalah yang mintak tolong diuruskan perceraian mereka dan masalah menikahkan anak mereka yang hamil di luar nikah agar di jumpai pelakunya untuk bertanggung jawab.[25]

Dengan demikian banyak pasangan suami istri menyelesaikan masalah keluarga dengan penyelesain sendiri tanpa meminta bantuan kepada pihak pemerintahan Desa.

Hal ini sesuai wawancara dengan salah satu informan penelitian yakni dengan Bapak Tumin dan Istri, mereka mengatakan mereka apabila mengalami masalah rumah tangga dengan adu mulut, masalah hanya dibiarkan begitu saja tanpa ada cara menyelesaikannya, namun masalah tidak sampai berlarut-larut apalagi sampai miminta bantuan pada orang lain.

Selanjutnya wawancara dengan Saro sebagai kelurga yang mengalami masalah rumah tangga mengatakan dia sering bertengkar dengan suami karna suami ada salah, lalui menegur namun suaminya malah marah-marah kembali padanya lalu pergi ke warung, beberapa hari kemudian dia tegur kembali malah kadang dilempar dengan suatu benda

[25]Parubahan Hasibuan, sebagai Kepala Desa Ujung Gading Julu, *wawancara*

seperti bantal. Dengan demikian istri hanya mendiamkan masalah dengan begitu saja tanpa ada solusi.[26]

Selanjutnya wawancara dengan Siti sebagai istri dari keluarga yang mengalami masalah rumah tangga mengatakan bahwa mereka dengan suami dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga mereka lebih sering terlebih dahulu saling diam, lalu jika belum ada perubahan dari pihak istri maupun suami yang melakukan salah dan perasaan hati sudah tak sabar lagi akhirnya menegur suaminya akhirnya ribut dengan adu mulut, suamipun pergi untuk menghindari pertengkaran. Walaupun berantem tidak sampai pisah ranjang, beberapa hari kemudian sudah tak tahan lagi dengan saling diam akhirnya saling mengajukan hal-hal apa yang tidak disukai dari mereka.[27] Hal ini juga sejalan dengan beberapa pasangan suami istri yang memiliki penyelesaian masalah yang terjadi dalam keluarga.

Menurut hasil wawancara di atas salah satu penyelesaian masalah yang sering dilakukan dalam keluarga yakni dengan memperingati, namun tidak ada perubahan akhirnya menegur dengan marah-marah, akhirnya terjadi adu mulut antara suami istri, sehingga suami pergi dari rumah

[26]Saro, sebagai keluarga yang mengalami masalah keluarga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 8 Maret.

[27]Siti, sebagai keluarga yang mengalami masalah keluarga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl13 Maret.

untuk menghindari pertengkaran. Sehingga masalah dihindari tidak ada penyelesaian.

b. Meminta bantuan

Masyarakat Desa Ujung Gading Julu dalam menyelesaikan masalah keluarga ada juga dengan meminta bantuan kepada pihak ketiga seperti saudara dan pihak pemerintahan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasangan suami istri yang mengalami masalah keluarga.

Wawancara dengan Julok dan Istri mengatakan mereka menyelesaikan masalah lebih sering meminta bantuan kepada kakak untuk membantu mereka. Kemudian kakak mereka mempertemukan mereka untuk membicarakan permasalahan agar diambil jalan tengahnya. Hal tersebut dilakukan karna istrinya kurang memahami dengan masalah yang sering dihadapi rumah tangga mereka karna faktor pendidikan.[28]

Selanjutnya wawancara dengan Susanti sebagai keluarga yang mengalami masalah rumah tangga mengatakan:

> Rumah tangga kami sering ribut karna masalah perselingkuhan suami saya, sampai-sampai saya meminta bantuan kepada bapak RW dan kepala desa agar menguruskan perceraian kami, sebelumnya sudah kami bicaraka dengan orang tua kami

[28]Julok, sebagai keluarga yang mengalami masalah di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 4 Maret 2018.

masing-masing namun kami tetap ingin bercerai, sehingga sempat masalah ini sampai ke kepala desa. Tapi Alhamdulillah dengan bantuan kepala desa dan nasihatnya kami akur dengan perjanjian suami saya tidak mengulangi kesalahan lagi.[29]

Hal ini juga sejalan dengan beberapa pasangan suami istri yang memiliki penyelesaian masalah yang terjadi dalam keluarga.Untuk lebih jelasnya penulis akan merincikan berdasarkan bagian-bagiannya ke dalam table, yakni sebagai berikut:

TABEL V

PENYELESAIAN MASALAH RUMAH TANGGA

DI DESA UJUNG GADING JULU

NO	PENYELESAIAN	JUMLAH	%
1	Menyelesaikan sendiri	10	66,7%
2	Meminta bantuan pihak pemerintahan	5	33,3%
3	Melakukan konseling keluarga	0	0%
JUMLAH		**15**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut penyelesaian masalah keluarga dengan penyelesaiaan sendiri, meminta bantuan berjumlah 15 keluarga, dengan jumlah keluarga menyelesaikan masalah sendiri berjumlah 10 keluarga dan meminta bantuan berjumlah 5 keluarga, persentase penyelesaian sendiri klasikalnya 66,7% dan 33,3% adalah persentase keluarga yang meminta bantuan orang lain.

[29]Susanti, sebagai keluarga yang mengalami masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, *wawancara* tgl 07 Maret.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Strategi Suami Istri Menyelesaikan Masalah Dalam Rumah Tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam rumah tangga itu bukanlah suatu perkara yang sangat mudah dan ringan, tetapi memerlukan suatu usaha yang berat dan kompleks, dan bahkan harus dibina dari beberapa aspek dan sisi kehidupan manusia.

Jadi jika saja disetiap kehidupan berumah tangga itu selalu ada masalah yang datang baik dari keluarga itu sendiri maupun dari luar, sah-sah saja jika setiap keluarga pernah mengalami masalah, akan tetapi bagaimana jika masalah yang dialami itu berkepanjangan maka sangat perlu adanya penyelesaian.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terjadi banyak masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu, sehingga keharmonisan suami istri dalam rumah tangga tidak dapat diwujudkan dengan baik yaitu yang terlihat dari bentuk masalah yang dihadapi seperti masalah ekonomi, perselingkuhan, *broken home*, dan kenakalan anak dalam keluarga.

Selanjutnya strategi yang dilakukan pasangan suami istri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu adalah dengan kemampuan suami istri dan miminta bantuan kepada orang yang dianggap bisa membantu menyelesaikan masalah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan merincikannya ke dalam table, yakni sebagai berikut:

TABEL VI

Informan Keluarga yang Mengalami Masalah di Desa Ujung Gading Julu

No.	Nama Suami/Istri	Masalah	Faktor	Penyelesaian
1	Tumin-Irma	Pendapatan keuangan, kenakalan anak	agama, pendidikan, ekonomi	Menyelesaikan sendiri
2	Julok-Pongatik	Pendapatan keuangan, *brokrn home*	Ekonomi, agama, pendidikan	Meminta bantuan
3	Obek-Boini	Pendapatan keuangan, kenakalan anak, *broken home*	agama, pendidikan, ekonomi	Meminta bantuan
4	Ibo-ita	Pendapatan keuangan, kesibukan di luar rumah	Ekonomi	Menyelesaikan sendiri
5	Tugirin-Mina	Pendapatan keuangan, perselingkuhan	agama, Ekonomi	Meminta bantuan
6	Susanti-Alan	Pendapatan keuangan, perselingkuhan	agama, Ekonomi,	Menyelesaikan sendiri
7	Bartok-Mega	Perselingkuhan, kurang kestabilan lingkungan	agama, komunikasi	Menyelesaikan sendiri
8.	Yuyun-Miran	Pendapatan keuangan,	Agama, Ekonomi	Menyelesaikan sendiri

		perselingkuhan		
9	Arianto-Gea	Pendapatan keuangan perselingkuhan	Agama, Ekonomi	Meminta bantuan
10	Saro-pardi	*Broken home*, ketidak mampuan menjalankan peran dalam rumah tangga	agama, pendidikan, ekonomi	Menyelesaikan sendiri
11	Nining-Sisar	Ekonomi, ketidakmampuan menjalankan peran dalam rumah tangga	Agama, Ekonomi	Menyelesaikan sendiri
12	Siti-Saleh	Ekonomi, kesibukam di luar rumah	Agama.Ekonomi	Menyelesaikan sendiri
13	Buan-Lilis	Ekonomi, anak nakal, ketidak mampuan berinteraksi antar anggota keluarga dalam menangani masalah	Ekonomi, komunikasi	Menyelesaikan sendiri
14	Mintan-Ardi	Ekonomi, anak nakal, ketidakmampuan menjalankan peran dalam rumah tangga	Agama, Ekonomi, komunikasi	Meminta bantuan

15	Satria-Eka	Anak nakal, ketidakmampuan menjalankan peran dalam rumah tangga	Pendidikan	Menyelesaikan sendiri

Dari table di atas, dapat diketahui ada dua maslah yang paling dominan yang terjadi di Desa Ujung Gading Julu, yaitu yang *pertama* masalah ekonomi, karena dilihat dari pekerjaan keluarga yang sering mengalami masalah bisa dikatakan belum tetap, sebagian besar hanya buruh tani dan petani kecil-kecilan, begitu juga dengan keadaan rumah yang masih apa adanya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa membangun kehidupan rumah tangga bukan hanya didasari oleh perasaan cinta dan kasih saying saja, akan tetapi idealnya setiap berkeluarga seharusnya memiliki perekonomian yang cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Apabila ekonomi tidak tercukupi untuk kehidupan sehari-hari maka akan menyebabkan pertengkaran, percekcokan antara suami dan istri dalam keluarga sehingga mengalami masalah keluarga berkepanjangan.

kedua, masalah perselingkuhan, karena seiring dengan proses modernisasi yang berdampak pada perubahan tata nilai kehidupan karena semakin menipisnya etika moral agama di masyarakat. Perselingkuhan terjadi disebabkan karena adanya peluang, kelalaian dan kemapanan.

Selanjutnya strategi dalam penyelesaian masalah dalam rumah tangga paling sering diselesaikan sendiri oleh pasangan suami istri, namun faktanya

masalah itu sering terulang lagi menjadi faktor munculnya pertengkaran dalam rumah tangga. Sehingga alangkah baiknya adanya bimbingan dan konseling keluarga yang dilakukan oleh yang ahli dibidang tersebut, untuk memimpin diskusi keluarga untuk menemukan solusi yang baik untuk membantu anggota keluarga yang bermasalah, komunikasi antar keluarga kembali lancara, masalah dalam keluarga tidak terulang kembali dan sikap permusuhan akan sirna.

D. Keterbatasan Penulis

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesian skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Informan memiliki rasa kekawatiran masalahnya akan diketahui orang banyak.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta analisis data maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Adapun bentuk-bentuk masalah rumah tangga yang sering terjadi di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah masalah ekonomi, perselingkuhan, *broken home* dan kenakalan anak. Permasalahan rumah tangga tersebut disebabkan karena adanya faktor agama, faktor ekonomi, dan faktor komunikasi. Dari beberapa bentuk masalah di atas, masalah rumah tangga yang paling dominan terjadi yakni masalah ekonomi.
2. Strategi yang dilakukan pasangan suami istri dalam menyelesaikan masalah rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan menyelesaikan sendiri berjumlah 10 keluarga (66,7%), yakni dengan terlebih dahulu memperingati, menegur, saling marah-marah, sehingga salah satu pergi dari rumah hanya sesaat saja untuk menghindari pertengkaran. Selain itu dengan meminta bantuan saudara dan meminta bantuan pihak Pemerintahan Desa sebanyak

33,3% (5 keluarga). Hal ini dilakukan karena pasangan suami istri tidak mampu lagi menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sendiri.

B. Saran –Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan kearifan suami istri menyelesaikan masalah dalam rumah tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara:

1. Bagi keluarga yang mengalami masalah hendaknya menjaga keluarga dengan sebaik mungkin, segera ketahui apa-apa yang dapat membuat keluarga berselisih paham jangan biarkan masalah berlarut-larut sampai berkepanjangan. Jadikanlah rumah tangga seolah surga untuk menciptakan generasi yang lebih baik lagi.
2. Kepada orang tua dari pasangan keluarga yang mengalami masalah dalam rumah tangga berilah nasihat yang dapat terus menyatukan dan mengeratkan hubungan baik antara anak dan menantu, apabila tidak dapat memberi nasihat, jangan membuat hubungan anak dan menantu menjadi renggang.
3. Kepada tokoh masyarakat agar lebih memperhatikan masyarakatnya terutama pada keluarga yang sering mengalami masalah rumah tangga. Dengan memberi nasihat dan pengarahan serta upaya untuk mengatasi masalah rumah tangga agar masalah yang sedang marak di Desa Ujung Gading Julu tidak terus meningkat.

4. Kepada Kepala Desa Ujung Gading Julu membuat peraturan-peraturan yang dapat menindak lanjuti pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat, guna untuk membangun masyarakat yang bersosial tinggi, saling menghargai, berdisiplin, melaksanakan tanggung jawab, dan cinta akan agama.
5. Kepada pihak penerintahan sekiranya memiliki para ahli konseling keluarga untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bagaimana membentuk dan membina keluarga *sakinah, mawaddah dan warahmah* sesuai dengan tujuan dari pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatman Prabowo, *Konseling Keluarga,* Jakarta: UIN Jakarta, 2013.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Amirun Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Setia Jaya, 2005.

Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajajar, 2004.

Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung:Remaja Rosda Karya, 1998.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari.

Hartomi & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah,* Bekasi: Muhammad Shohib 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al*-Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Mawadir & Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik,* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Nur Fadilah, *Metode Anti Perselingkuhan & Perceraian*, Yogyakarta: Genius Publisher, 2012.

Nur Mazidah, *Sosiologi Keluarga,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Prayitno & Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Slemet Abidin & Aminudin. *Fiqih Munakahat,* Bandung: Pustaka Media, 1999.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosial,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sofyan S. Willis, *Konseling* Keluarga, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita,* Edisi Lengkap, Alih Bahasa M.Abdul Ghoffar E. M, Cet Ke-1 Jakarta: Al-Kautsar, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat, 1995.

UUD No. 1 Tahun 1974 Tentqng Perkawinan, pasal 1.

http://www.kitapunya.net/2015/09/pengertian-ciri-ciri-dan-jenis-jenis masalah.html, diakses 3 Maret 2018 pukul 20.21 WIB.

https://news.detik.com/berita/d-3668530/80-persen-janda-baru-di-bekasi-dipicu-whatsapp-dan-medsos, diakses 03 Maret 2018 pukul 20.30 WIB.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 164 /In.14/F.6a/PP.00.12/03/2018 06 Maret 2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. :
1. **Drs. Kamaluddin, M.Ag**
2. **Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A**

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Fitri Melia / 14 302 00049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi :"**STRATEGI SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA DI DESA UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901/199303 1 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 149 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018 — 05 Maret 2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Yth. Kepala Desa Ujung Gading Julu
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Fitri Melia
NIM	:14 302 00049
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	: Ujung Gading Julu Kec. Simangambat Kab. PALUTA

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "STRATEGI **SUAMI ISTRI MENYELESAIKAN MASALAH DALAM RUMAH TANGGA** DI DESA **UJUNG GADING JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA ".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

KECAMATAN SIMANGAMBAT

DESA UJUNG GADING JULU

Ujung Gading Julu, 21 Maret 2018
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di _
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor : 149/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018 Tanggal : 05 Maret 2018 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi yang ditujukan kepada Kepala Desa Ujung Gading Julu. Dengan ini kami dari Pemerintah Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Keluarga / Rumah Tangga di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pernikahan yang menyebabkan terjadinya perceraian, banyak anak melawan terhadap orang tuanya dan sebagainya.
2. Pasangan suami istri di Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara kurang cermat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga mereka, sehingga tidak sedikit pasangan suami istri yang datang meminta bantuan kepada kami Pemerintah Desa Ujung Gading Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam keluarga mereka.

Demikian informasi kami sampaikan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA UJUNG GADING JULU

PERUBAHAN HASIBUAN